

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha untuk dapat memanusiaakan manusia artinya diharapkan dengan proses transformasi pendidikan manusia dapat meningkatkan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotornya. Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan hal penting bagi kemajuan suatu Negara. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang mampu menciptakan hubungan baik antara siswa dengan guru, sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran.²

Pentingnya ilmu pengetahuan dan keharusan untuk mencarinya serta kemuliaan orang-orang yang berilmu di sisi Allah, sehingga Allah memerintahkan orang beriman untuk memperluas kajian-kajian ilmu dan gigih dalam memperjuangkannya karena Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang

¹Gusti Yanti, Suyatno, "Penerapan Program Pembelajaran Show and Tell Dalam Gerakan Literasi sekolah Di SD Muhaammadiyah Condong Catur", *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, Vol.1 No.3 Edisi November 2018, h. 2

²Luh Eka Trislijayanti, "Sang Ayu Putu Sriasih, Ida Bagus Sutresna, Penggunaan Metode Show and Tell dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII.C Di SMP Negeri 1 Seripit Tahun Ajaran 2014/2015", *E-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol: 3 No:1, 2015, h. 2

beriman dan berilmu. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا ۗ اللَّهُ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mengangkat orang-orang yang beriman dalam kalangan kamu dan orang-orang yang berilmu dengan beberapa derajat.³

Bukti seseorang berilmu salah satunya dengan berkomunikasi yang baik dan benar, komunikasi memiliki peranan penting dalam upaya siswa membentuk suatu pemahaman terhadap materi pembelajaran. Yang mana dalam berkomunikasi yang baik berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa khususnya keterampilan berbicara.⁴

Sekolah Dasar sebagai sekolah awal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi serta suatu saat para siswanya akan tumbuh dewasa dan hidup bermasyarakat, harus diberikan perhatian yang lebih, khususnya dalam pembelajaran tematik dengan muatan Bahasa Indonesia materi keterampilan berbicara, yang mana pada materi keterampilan berbicara ini bertujuan untuk melatih dan meningkatkan berbicara siswa dimasa akan datang agar dapat menjadi lebih baik lagi terutama dalam berkomunikasi. Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan atau berbicara dengan kemampuan

³Danial Zainal Abidin *Tip-Tip Cemerlang Dari Pada Qur'an*, (Malaysia: Publishing House, 2017), h. 30.

⁴Luh Eka Trislijayanti, Sang Ayu Putu Sriasih, Ida Bagus Sutresna, "Penggunaan Metode Show and Tell Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia"..., h. 2.

mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi.⁵ Keterampilan berbicara sangat penting dikuasai oleh siswa. Mengingat pentingnya pengajaran keterampilan berbicara, kurikulum mencantumkan tujuan pengajaran bahasa yang cenderung kearah keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara mengarahkan setiap siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar di hadapan publik. Untuk mencapai hal tersebut, tentu siswa juga di tuntut terampil berbicara dalam proses pembelajaran. Para siswa harus mampu mengutarakan gagasan ataupun pendapatnya. Mereka juga harus dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran itu berlangsung. Begitu pula dalam bercerita, siswa harus mampu bercerita dengan baik dan percaya diri, karena bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang sangat penting untuk melatih komunikasi dan keberanian tampil dihadapan publik. Keterampilan berbicara sesungguhnya bukanlah merupakan suatu keterampilan yang sederhana yang bisa dipelajari dengan mudah dalam waktu yang singkat.⁶

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan tercapainya tujuan tersebut, dan tentu saja antara guru yang satu dengan guru yang lainnya mempunyai cara dan metode yang berbeda dalam melaksanakan agar tercapainya tujuan.

⁵Densemina Yunita Wabdaron & Yansen Alberth Reba, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat", *Jurnal Papeda*, Vol. 2, No.1 Januari 2020, h 2.

⁶Sukarir Nuryanto, A. Zaenal Abidin, Umi Setijowati, Nugraheti Sismulyasih Sb, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGSD Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Penerapan Metode Task Based Activity Dengan Media Audio Visual", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 35, No. 1 tahun 2018, h. 1

Menurut Abdurrahman Giting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan dasar sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁷

Metode *show and tell* adalah kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana. Metode *show and tell* ini adalah suatu metode pembelajaran dengan kegiatan anak dengan menunjukkan benda dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun pengalaman terkait dengan benda tersebut.⁸

show and tell ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara sistematis dan teratur dalam menyampaikan materi kepada siswa, *show and tell* adalah metode yang tepat bila diaplikasikan pada proses pembelajaran anak, karena metode ini mampu meningkatkan kepercayaan diri anak, mampu melatih kemampuan berbicara anak. Kemampuan berbicara ini bisa di tinjau dari proses kemampuan komunikasi anak kepada seluruh *audiens* (penonton). Melatih anak berani untuk maju ke depan kelas untuk melakukan kegiatan tersebut, membiasakan agar anak mudah merasa peka terhadap hal sederhana yang ada disekitarnya⁹

⁷Abdurrahman Giting, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), h. 42.

⁸Ni Kdk. Tania Permatasari, Desak Pt. Parmiti, Pt. Aditiya Antara, "Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak", *e-Jurnal Pendidik an Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Usia Dini*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2018, h. 151.

⁹H.A.R Tilaar, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), 103.

Show and tell memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara, dan juga sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan publik speaking, mengembangkan kemampuan sosial di berbagai aspek khususnya dalam berbicara, mendorong siswa dalam menyelesaikan masalah, dan metode *show and tell* ini siswa dituntut mencermati setiap benda yang ditunjukkannya dihadapan orang banyak.¹⁰

Berdasarkan peninjauan awal SDN Layuh merupakan salah satu jenjang Pendidikan sekolah dasar yang terletak di Desa Layuh, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. SDN Layuh satu-satunya sekolah yang ada di desa Layuh dan bertempat di daerah dataran tinggi (Pegunungan) yang jauh dari perkotaan Barabai, yang mana peminatnya hanya masyarakat sekitar yang dekat dengan sekolah tersebut. Dengan hal ini membawa pengaruh terhadap kualitas peserta didik di Sekolah Dasar antara dipertanian dan dipedalaman, yang mana dari segi pembelajaran, keaktifan, ataupun kedisiplinan SDN Layuh tertinggal dari SD lain pada umumnya yang ada di kabupaten Hulu Sungai Tengah khususnya kecamatan Batu Benawa.

Dipilihnya SDN Layuh sebagai tempat penelitian karena dari informasi yang peneliti peroleh bahwa proses pembelajaran SDN Layuh khususnya kelas 5 dapat dikatakan kurang salah satunya dikarenakan pada kemampuan komunikasi peserta didik yang tergolong rendah, yang mana pada kemampuan berkomunikasi ini berhubungan dengan pembelajaran tematik khususnya tematik bermuatan

¹⁰Maya Hayatun Nopus, Desak Putu Parmiti, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa", *Jurnal Ilmiah Sekolah*, Vol 1. No 4, Tahun 2017, h. 298.

Bahasa Indonesia, pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas 5 SDN Layuh mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan karena pada saat berlangsungnya pembelajaran siswa sangat pasif, seperti tidak berani bertanya, menyampaikan jawaban, dan mengungkapkan pikiran, pendapat, ide, gagasan, atau perasaannya. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum mampu berbicara dan berkomunikasi yang baik dalam keterampilan berbicara di pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia, yang mana siswa yang masih banyak tidak mengetahui kosa kata berbahasa Indonesia, belum bisa menyusun kalimat, dan kaku dalam keterampilan berbicara sehingga membuat siswa malu dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan dan menyampaikan pendapatnya.

Karakteristik keterampilan berbicara kelas 5 sekolah dasar sekitar usia 11-12 tahun, pada usia tersebut anak sudah menyadari bahwa berbicara sebagai bentuk Bahasa yang memiliki peranan sangat penting. Kosa kata bertambah banyak dan sudah menguasai hampir semua jenis struktur kalimat, mereka sudah bisa membedakan antara kata-kata yang mirip, dan mereka dapat menerapkan banyak aturan tata Bahasa secara tepat.¹¹

Adapun hasil observasi dan wawancara dengan guru Tematik muatan Bahasa Indonesia, beliau menyadari dan berusaha untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 5 SDN Layuh dengan menggunakan berbagai macam cara dengan mengembangkan metode pembelajaran. Termasuk metode

¹¹Apriyana Faujiyah, "Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V (Umar Bin Khattab) Pada Pembelajaran Tematik DI MIN 1 Banyumas", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2018, h. 45

pembelajaran *show and tell*, guru meyakini dengan metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan belajar lebih baik lagi dibandingkan dengan metode yang lain, karena dalam metode *show and tell* ini masing-masing siswa terfokus untuk mempraktekkan bercerita langsung di depan kelas.

Saat observasi peneliti melihat guru menerapkan metode *show and tell* ini pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia, akan tetapi masih belum maksimal. Peneliti melihat guru kurang dalam mengarahkan siswa dalam memilih kosa kata yang tepat, kurang mengembangkan cerita terhadap benda favorit yang diceritakannya, dan juga tidak memberikan reward kepada siswa yang berani tampil tampil untuk bercerita agar menumbuhkan rasa percaya dirinya.

Oleh karena itu belum adanya perubahan terhadap peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara, dan pada kenyataannya ketika diberi kesempatan berbicara di depan kelas siswa masih kaku saat menyampaikan gagasan, kosa kata yang dipilih masih belum tepat (seperti saat menyampaikan gagasan siswa sering menggabungkan Bahasa Daerah kedalam keterampilan berbicara Bahasa Indonesia), serta kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas dikarenakan tidak percaya diri sehingga membuat siswa masih sangat pasif dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Setelah permasalahan yang di uraikan, peneliti ingin mengetahui lebih jauh penerapan metode pembelajaran *show and tell* guru dalam melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia di kelas 5 SDN Layuh, padahal metode *show and tell* ini sangat efektif

digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dan juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa sebagai modal besar untuk berani tampil, melalui metode show and tell ini siswa dilatih untuk berani tampil ketika maju kedepan dan menjadi pusat perhatian bagi teman-temannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Show and Tell* pada Pembelajaran Tematik di Kelas 5 SDN Layuh Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**

B. Definisi Operasioanl

Adapun untuk memperjelas maksud judul penelitian ini, maka ditegaskan secara opsional sebagai berikut:

1. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹² Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.¹³

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.147.

¹³Abdurahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran.....*,h. 42.

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

2. *Show and Tell*

Show and Tell adalah kegiatan menunjukkan sesuatu kepada audiens dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu. *Show and tell* biasanya dilatihkan di taman kanak-kanak atau sekolah Dasar guna menumbuhkan kemampuan *public speaking* pada awa-awal, anak akan membawa benda-benda pribadi dari rumah baik berupa benda langsung atau foto dalam bentuk kertas lalu menjelaskannya secara sederhana, seperti nama benda dan bagaimana mereka mendapatkan benda tersebut.¹⁴

3. Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan berapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.¹⁵

Dalam pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia termasuk dalam salah satu pelajaran yang diintegrasikan menjadi suatu tema tertentu, tidak lagi berbasis mata pelajaran. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yaitu menghilangkan batas antar pemisahan dengan cara menyatukan beberapa aspek

¹⁴Tadkiroatun Musrifoah, "Show and Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini", *Jurnal Kependidikan*, Vol 41, Nomor 2, November 2011, h. 131.

¹⁵Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.325

mata pelajaran tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek Bahasa Indonesia dalam pembelajaran tematik ini berarti menandai pemfokusan pembelajaran tematik hanya pada satu mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia.

4. Keterampilan Berbicara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu dilatihkan kepada anak sejak dini supaya dimasa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas, dan mampu menghadapi permasalahan hidup.¹⁶

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Pengertian ini pada intinya mempunyai makna yang sama dengan pengertian yang disampaikan oleh Tarigan yaitu bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata. Jadi dapat di simpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan menyampaikan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

¹⁶Suwarti Ningsih, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali", dalam *Jurnal Kreatif tadulako Online*, Vol 2 No 4, h.245

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat fokus permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *show and tell* pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia aspek keterampilan berbicara di kelas 5 SDN Layuh Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode *show and tell* pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia aspek keterampilan berbicara di kelas 5 SDN Layuh Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan metode *show and tell* pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia aspek keterampilan berbicara di kelas 5 SDN Layuh Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *show and tell* pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia aspek keterampilan berbicara di kelas 5 SDN Layuh Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya keterampilan berbicara untuk modal mereka dimasa akan datang di jenjang pendidikan yang lebih tinggi
2. Peneliti berasumsi bahwa metode *show and tell* sangat cocok diterapkan untuk melatih keterampilan berbicara pada siswa, karena dengan metode tersebut akan memudahkan siswa dalam melatih keterampilan berbicara.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Praktis
 - a. Bagi Pihak Sekolah

Dengan dijadikan masukan agar dapat meningkatkan perannya untuk lebih memaksimalkan potensi siswa dan mengarahkan siswa dalam keterampilan berbicara menggunakan metode *show and tell*.

- b. Bagi Guru

Memberikan tambahan pengetahuan tentang pembelajaran, khususnya pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *show and tell* yang dapat menjadi acuan untuk masa mendatang.

c. Bagi Siswa

Memberikan pemahaman lebih tentang penerapan metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa.

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan peneliti dalam metode penelitian yang baik khususnya dalam pembelajaran siswa sehingga dapat menjadi acuan dimasa yang akan datang.

e. Bagi Pihak lain

Memberikan tambahan wacana khususnya dalam pembelajaran siswa sehingga dapat menjadi acuan dimasa yang akan datang dan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu dan sebagai bahan referensi bagi pihak lain.

2. Secara Teoritis

a. Memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada guru kelas tentang keterampilan berbicara siswa menggunakan metode *show and tell* yang dapat diterapkan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

b. Memberikan pemikiran baru kepada siswa dan guru tentang keterampilan berbicara siswa menggunakan metode *show and tell* dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

c. Merupakan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

- d. Sebagai referensi bagi para peneliti-peneliti lainnya yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelusuran dan data kepustakaan terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan penemuan yang hampir sama tentang metode *show and tell* pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi “Penerapan Metode *Show And Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Kelas VA SD Negeri 005 Kotabaru Kecamatan Keriting*”, Penelitian oleh Reza Yulanda Putri. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian ini keterampilan berbicara peserta didik sebelum tindakan yang hanya mencapai 58% berada pada rentang 50% - 59% dengan kategori kurang, setelah dilakukan Tindakan pada siklus I, keterampilan berbicara peserta didik meningkat menjadi 69,37% berada pada rentang 60% - 69% dengan kategori cukup. Kemudian pada siklus II Kembali terjadi peningkatan menjadi 86,25% berada pada rentang 80% - 89% dengan kategori baik. data disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *show and tell* ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VA SDN 005 Kotabaru Kecamatan Keriting dengan 3 kali siklus. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya yaitu pada penerapan metode *show and tell* pada keterampilan

berbicara, dan perbedaannya penelitian ini pada pembelajaran Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia, sedangkan fokus saya pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia materi keterampilan berbicara.

2. Skripsi “Pengaruh Metode Pembelajaran *Show And Tell* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Tema 6 Daerah Tempat Tinggalku SD Muhammadiyah Condongcatur”, Penelitian oleh Suryaningsih. Universitas Negeri Sunan Kali Jaga, Yogyakarta. Fokus pada penelitian ini tentang pengaruh metode *show and tell* terhadap siswa kelas IV tema 6 daerah tempat tinggalku dalam meningkatkan keterampilan berbicara, sedangkan saya menggunakan penerapan metode *show and tell*, sedangkan fokus saya tentang penerapan metode *show and tell* pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia materi keterampilan berbicara siswa di kelas 5 SDN Layuh.
3. Jurnal“ Penerapan Metode *Show And Tell* Untuk Meningkatkan Keterampilan berbicara Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku” Isna Maulida Rahmayanti dan Desak Putu peranti. Berdasarkan hasil penelitian ini siklus 1 pemeliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di desain menggunakan metode *show and tell*. Refleksi siklus 1 secara umum keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Pernasidi belum mencapai hasil maksimal karena masih belum mencapai kriteria 70% dari jumlah seluruh siswa, proses pembelajaran diperbaiki dengan cara memberikan *reward* bagi siswa yang tertib selama siswa lain bercerita. Dari siklus II diketahui sudah mencapai indicator 70% sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dengan menerapkan metode *show and tell* terjadi peningkatan hasil dari siklus

I sampai siklus II. Terbukti bahwa dengan penerapan metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV pada tema 7 IndahNya Keragaman Di Negeriku. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya yaitu pada penerapan metode *show and tell* pada keterampilan berbicara, dan perbedaannya penelitian ini pada pembelajaran tema 7 IndahNya Keragaman, sedangkan focus saya pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia materi keterampilan berbicara.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, Penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori berisi tentang metode pembelajaran, *show and tell*, keterampilan berbicara, serta pembelajaran tematik.

Bab III Metode penelitian yang memaparkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutupan tentang simpulan, rekomendasi serta penutup, kemudian dilengkapi dengan lampiran-lampiran.